

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA KAMPUNG MELON DI KECAMATAN LANGENSARI KOTA BANJAR

STRATEGY FOR DEVELOPING AGROWISM OF MELON VILLAGE IN LANGENSARI DISTRICT, BANJAR CITY

RENDI NURMANSYAH^{1*}, JETI RACHMAWATI², DAN BENIDZAR M.ANDRIE³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail: rendinurmansyah7@gmail.com

ABSTRAK

Agrowisata merupakan objek wisata yang memadukan wisata dan edukasi yang berkaitan dengan bidang pertanian. Agrowisata edukasi petik melon disajikan dengan konsep petik langsung dari pohonnya. Pengunjung yang datang dipersilahkan untuk memetik buah secara bebas, baik jumlahnya atau beratnya tidak ada batasan yang ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal, menentukan strategi yang tepat dan dapat diterapkan dalam upaya pengembangan agrowisata. Penelitian ini dilaksanakan di Agrowisata Kampung Melon Kecamatan Langensari Kota Banjar. Pengolahan data dan analisis data serta penyusunan skripsi dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode deskriptif. Data primer dan data sekunder yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Analisis lingkungan internal Agrowisata Kampung Melon terdapat kekuatan diantaranya, biaya masuk murah, ramah lingkungan, akses mencapai Lokasi mudah dan agrowisata bersifat edukasi. Dan kelemahannya adalah keterbatasan tenaga kerja, promosi yang belum intensif dan gencar, fasilitas yang belum memadai, belum ada diversifikasi produk olahan. Hasil analisis lingkungan eksternal Agrowisata Kampung Melon diperoleh peluang yaitu, perkembangan teknologi pesat, adanya Kerjasama dengan pihak lain, terdapat dukungan dari masyarakat setempat, peluang bagi investor untuk pengembangan sumber daya alam. Ancaman yang terdapat pada Agrowisata Kampung Melon adalah munculnya agrowisata sejenis, minat pengunjung untuk datang kembali, perkembangan agrowisata lain yang mempunyai ciri khas dan faktor gangguan hama yang cenderung sulit untuk dikontrol. 2) Alternatif strategi yang dapat diterapkan pada Agrowisata Kampung Melon yaitu Strategi S-O (*Strengths-Opportunity*) yaitu dengan cara menambah spot foto yang beragam dan wisata yang bervariasi, peningkatan promosi dan membuat sistem edukasi yang terintegrasi.

Kata Kunci : Agrowisata, Analisis SWOT, Melon

ABSTRACT

Agrotourism is a tourist attraction that combines tourism and education related to the agricultural sector. Melon picking educational agrotourism is presented with the concept of picking directly from the tree. Visitors who come are welcome to pick fruit freely, whether in quantity or weight there are no specified limits. This research aims to identify internal and external environmental factors, determine appropriate strategies that can be implemented in agrotourism development efforts. This research was carried out at Kampung Melon Agrotourism, Langensari District, Banjar City. Data processing and data analysis as well as the preparation of the thesis were carried out from July to August 2024. The type of research used was research using descriptive methods. The primary data and secondary data collected were then analyzed using SWOT analysis. The results of the research show that 1) Analysis of the internal environment of Kampung Melon Agrotourism, there are strengths including cheap entry fees, environmental friendliness, easy access to the location and educational agrotourism. And the weaknesses are limited workforce, promotion that has not been intensive and vigorous, facilities that are not adequate, and no diversification of processed products. The results of the analysis of the external environment of Kampung Melon Agrotourism revealed opportunities, namely, rapid technological development, collaboration with other parties, support from the local community, opportunities for

investors to develop natural resources. The threats that exist in Kampung Melon Agrotourism are the emergence of similar agrotourism, the interest of visitors to come back, the development of other agrotourism which has unique characteristics and pest disturbance factors which tend to be difficult to control. 2) An alternative strategy that can be applied to Kampung Melon Agrotourism is the S-O (Strengths-Opportunity) Strategy, namely by adding various photo spots and varied tours, increasing promotions and creating an integrated education system.

Keywords: Agrotourism, SWOT Analysis, Melon.

PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan objek wisata yang memadukan wisata dan edukasi yang berkaitan dengan bidang pertanian. Agrowisata sebagai salah satu aset pariwisata yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan berpeluang besar yang didukung oleh potensi pertanian di Indonesia. Pengembangan agrowisata di suatu wilayah dinilai dapat meningkatkan kearifan lokal, teknologi dan perekonomian di wilayah tersebut (Utama dan Junaedi, 2019). Citra agrowisata adalah citra terkait pertanian (*core product*) yang mampu ditawarkan kepada calon wisatawan Utama, I.G.B.R., (2012). Hal ini yang mendasari para pelaku bisnis pariwisata mencoba menolong sektor pertanian yang seakan mati suri melalui konsep agrowisata

Kota Banjar merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat memiliki luas 13.197,23 Ha dengan jumlah penduduk 206.503 jiwa. Kawasan pertanian di Kota Banjar memiliki luas 6.378 Hektar. Kawasan pertanian berupa pertanian lahan kering seluas kurang lebih 3.067 Hektar.

Kawasan pertanian tanaman pangan berupa pertanian lahan basah seluas kurang lebih 3.311 Ha. Meskipun berstatus daerah perkotaan, sebagian penduduk Kota Banjar masih mengandalkan pertanian sebagai mata pencahariannya. Hal ini tidak mengherankan karena secara proporsi Kota Banjar memiliki areal pertanian yang cukup luas, kurang lebih dua perlima wilayahnya adalah pesawahan, perkebunan dan hutan rakyat. Sektor pertanian sangat menunjang perekonomian Kota Banjar (banjarkota, 2023).

Kota Banjar memiliki empat kecamatan yaitu Kecamatan Banjar, Purwaharja, Pataruman dan Langensari dimana setiap kecamatan menghasilkan produksi tanaman buah-buahan yang beraneka ragam. Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kota Banjar Tahun 2021, komoditas tanaman buah-buahan yang dibudidayakan di Kota Banjar yaitu alpukat, belimbing, mangga, papaya, pisang, rambutan, durian, nangka, jeruk siam, melon dan semangka. Komoditas

tanaman buah-buahan menyebar di semua kecamatan, meski tidak merata.

Meskipun sektor pertanian menjadi sektor utama Kota Banjar, ada sektor lain yang juga bisa menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi Kota Banjar, salah satunya adalah sektor pariwisata. Pembangunan pariwisata dapat dilakukan pemerintah sebagai upaya untuk mempromosikan daerah di lingkup lokal maupun internasional. Dalam proses pembangunan pariwisata, pemerintah melibatkan seluruh *stakeholder*, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Oleh karena itu penting dilakukan penelitian yang fokus pada permasalahan strategi pengembangan. Penganalisisan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman agrowisata juga dilakukan untuk merumuskan strategi pengembangan agrowisata yang tepat sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan perkembangan agrowisata edukasi petik melon. Adapun judul penelitian di tempat tersebut adalah "Strategi Pengembangan Agrowisata Kampung Melon Di Kecamatan Langensari Kota Banjar".

RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang terdapat dalam pengembangan Agrowisata Kampung Melon di

Kecamatan Langensari Kota Banjar?

2. Bagaimana strategi yang tepat dan dapat diterapkan dalam upaya pengembangan Agrowisata Kampung Melon Kecamatan Langensari Kota Banjar?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui:

1. Mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal dalam pengembangan Agrowisata Kampung Melon Kecamatan Langensari Kota Banjar.
2. Menentukan strategi yang tepat dan dapat diterapkan dalam upaya pengembangan Agrowisata Kampung Melon Kecamatan Langensari Kota Banjar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan berusaha mendeskripsikan, mengidentifikasi dan menginterpretasikan mengenai suatu hal yang ada atau sedang terjadi dan dialami dalam objek penelitian. Data dan informasi yang terkumpul diolah dan dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh alternatif strategi bagi agrowisata kampung melon.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data yang lengkap pada penelitian ini digunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Riyanto (2010) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Dimana peneliti datang langsung untuk melihat keadaan atau lokasi.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009) wawancara merupakan Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan tanya jawab secara langsung kepada pihak pengelola agrowisata kampung melon, Masyarakat sekitar dan wisatawan/pengunjung.

3. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar untuk diisi oleh responden, berupa daftar pertanyaan tertulis

dengan pertimbangan bahwa responden adalah subjek yang dianggap tahu tentang tugas dan pekerjaannya, dan apa yang dijawabnya adalah benar karena mereka terlibat langsung dengan kegiatan menyampaikan daftar pertanyaan yang dilakukan peneliti.

Kuesioner akan ditujukan kepada ketua kelompok/anggota dan tenaga kerja/pengelola yang berperan dalam proses pembibitan, perawatan, panen sampai dengan pemasaran. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan dan riset SWOT. Menurut rangkuti (2002), menyatakan bahwa kuesioner riset SWOT disebarluaskan kepada responden yang berpengaruh kepada suatu usaha yang dijalankan, berfungsi untuk menganalisis dan meneliti dengan menggunakan langkah-langkah SWOT seperti menghitung hasil responden, menghitung pembobotan dan rating pada tabel IFAS (SW) EFAS (OT), kemudian hasil perhitungan tersebut antara eksternal dan internal digambarkan pada diagram analisis SWOT. Sehingga, dapat diketahui strategi yang akan digunakan untuk kondisi sekarang dan kedepannya.

Teknik Penarikan Sampel

Lokasi penelitian yang dipilih Agrowisata Kampung Melon di Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kota

Banjar, dipilih secara sengaja. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* (sengaja). *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dengan kriterianya yaitu orang atau pihak lain yang mengetahui betul tentang agrowisata petik melon. Pengurus yang berpengalaman dan mengetahui kondisi sekitar.

Rancangan Analisis Data

Data yang terkumpul dari lapangan, baik data primer maupun data sekunder terlebih dahulu ditabulasi selanjutnya dianalisis. Untuk melihat strategi pengembangan yang ada pada agrowisata kampung melon di Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kota Banjar yang dilihat dari faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman) kemudian menggunakan analisis SWOT (Rangkuti, 2019) melalui matriks IFAS dan EFAS kemudian menggunakan kuadran SWOT untuk melihat posisi agrowisata kampung melon. Setelah itu menggunakan Matriks SWOT untuk mendapatkan alternatif strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Agrowisata Kampung Melon

Berawal dari terbentuknya kelompok tani yang diinisiasi oleh lembaga Yayasan Baitul Mal (YBM) dengan memanfaatkan sebuah lahan kecil dan tidak terawat dan masih Agrowisata Kampung Melon tersebut yang di Ketuai oleh Mas Elan Maulana yang bersifat mandiri. Kemudian seorang teman fasilitator dari yayasan tersebut menawarkan program kelompok pemberdayaan pada kelompok tani yang sudah dibentuk tadi. Maka terbentuklah beranggotakan 10 orang.

Terbentuk dan diresmikan oleh pemerintah Kecamatan Langensari pada tahun 2023. Dari awal diresmikan sampai saat ini hanya ada satu macam tanaman yaitu buah melon, meskipun demikian terdapat berbagai macam varietas buah melon yang bisa dinikmati pada saat panen. Agrowisata ini sangat cocok dijadikan sebuah wisata terkhusus untuk anak-anak karena banyaknya edukasi yang bermanfaat. Tidak hanya anak-anak orang dewasa juga dapat menikmati sensasi memetik buah melon sendiri tentunya itu adalah pengalaman yang sangat berharga untuk dinikmati bersama teman, saudara dan keluarga.

Analisis Faktor Internal dan Eksternal Lingkungan Strategi Agrowisata Kampung Melon

Analisis lingkungan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi kampung petani buah jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Analisis lingkungan yang mencakup lingkungan internal dan lingkungan eksternal sangat berpengaruh terhadap pengembangan strategi agrowisata. Faktor lingkungan internal

terdiri dari faktor-faktor kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan faktor-faktor kelemahan yang harus diantisipasi oleh pengelola agrowisata kampung petani buah jeruk siam. Faktor lingkungan eksternal terdiri dari faktor-faktor peluang yang dapat dimanfaatkan dan faktor-faktor ancaman yang harus diantisipasi oleh pengelola agrowisata kampung petani buah jeruk siam dalam pengembangan agrowisata. Hasil analisis lingkungan agrowisata akan disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Faktor-faktor Strategi Internal dan Eksternal Agrowisata Kampung Melon

Kekuatan	Kelemahan
a. Biaya masuk murah	a. Keterbatasan tenaga kerja
b. Ramah lingkungan	b. Promosi yang belum intensif dan gencar
c. Akses mencapai lokasi	c. Fasilitas yang tersedia
d. Agrowisata bersifat edukasi	d. Belum ada diversifikasi produk olahan
Peluang	Ancaman
a. Perkembangan teknologi pesat	a. Munculnya agrowisata sejenis
b. Adanya kerjasama dengan pihak lain	b. Minat pengunjung untuk datang kembali
c. Terdapat dukungan dari masyarakat setempat	c. Perkembangan agrowisata lain yang mempunyai ciri khas
d. Peluang bagi investor untuk pengembangan SDA	d. Faktor gangguan hama yang cenderung sulit dikontrol

Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Dan Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal maka selanjutnya

dapat dirincikan dalam Matriks IFAS dan EFAS, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan :				
1	Biaya masuk murah	0,17	4	0,64
2	Ramah lingkungan	0,16	4	0,61
3	Akses mencapai lokasi	0,14	3	0,42
4	Agrowisata bersifat edukasi	0,16	4	0,58
Subtotal		0,63		2,26
Kelemahan :				
1	Keterbatasan tenaga kerja	0,10	2	0,21
2	Promosi yang belum intensif dan gencar	0,10	2	0,21
3	Fasilitas yang tersedia	0,08	2	0,16
4	Belum ada diversifikasi produk olahan	0,09	2	0,19
Subtotal		0,37		0,77
Total		1,00		3,04
Faktor eksternal				
Peluang :				
1	Perkembangan teknologi pesat	0,13	3	0,42
2	Adanya kerjasama dengan pihak lain	0,15	4	0,55
3	Terdapat dukungan dari masyarakat setempat	0,17	4	0,64
4	Peluang bagi investor untuk pengembangan SDA	0,13	3	0,37
Subtotal		0,58		1,97
Ancaman :				
1	Munculnya agrowisata sejenis	0,10	2	0,21
2	Minat pengunjung untuk datang kembali	0,08	2	0,13
3	Perkembangan agrowisata lain yang mempunyai ciri khas	0,12	3	0,32
4	Faktor gangguan hama yang cenderung sulit dikontrol	0,13	3	0,37
Subtotal		0,42		1,03
Total		1,00		3,00

Dapat dilihat faktor internal dengan skor tertinggi ialah biaya masuk murah dengan skor 0,64 yang merupakan kekuatan pada Agrowisata Kampung Melon. Setelah itu, kelemahan dengan skor tertinggi yaitu keterbatasan tenaga kerja dan promosi yang belum intensif dengan skor 0,21. Sedangkan faktor eksternal pada peluang

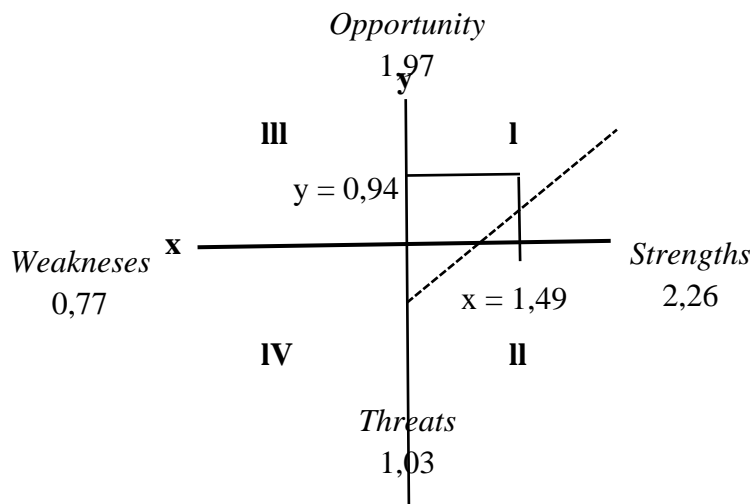
dengan skor tertinggi adalah terdapat dukungan dari masyarakat setempat nilai skor 0,64. Dan skor tertinggi pada ancaman adalah faktor gangguan hama yang cenderung sulit di kontrol dengan skor 0,37. Kemudian skor total pada faktor internal yaitu 3,04 dan pada faktor eksternal yaitu 3,00.

Dengan tersusunya matriks IFAS dan EFAS, maka dapat dihasilkan nilai skor masing masing faktor yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Kekuatan - Kelemahan} &= 2,26 - 0,77 \\ &= 1,49 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Peluang - Ancaman} &= 1,97 - 1,03 \\ &= 0,94 \end{aligned}$$

Dari analisis faktor-faktor tersebut maka dapat digambarkan diagram analisis SWOT sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Kampung Melon berada pada titik (1,49 : 0,94) kuadran I (strategi agresif), yang menandakan bahwa posisi tersebut ialah posisi yang tepat dan menguntungkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang “agresif (*Growth*)” strategi agresif ini lebih fokus kepada S-O (Strenghts-Opportunities), yaitu dengan dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Formulasi Strategi Pengembangan Agrowisata Kampung Melon

Bersumber dari hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, maka dapat disusun matriks SWOT. Dari formulasi matriks SWOT yang dilakukan untuk Agrowisata Kampung Melon juga wajib merumuskan strategi yang bisa diterapkan kedalam usaha agrowisata. Identifikasi strategi pengembangan yang dilaksanakan dalam penelitian ini bermanfaat untuk membagikan strategi pengembangan pada Agrowisata Kampung Melon dalam menuntaskan kasus yang dialami.

Pada analisis SWOT yang telah dirangkai ada berbagai cara yang efisien untuk

diterapkan yang belum pernah digunakan oleh Agrowisata Kampung Melon. Strategi alternatif bersumber dari persetujuan serta wawancara sehingga cocok dengan keadaan perusahaan saat ini. Setelah semua

informasi terkumpul, selanjutnya adalah memanfaatkan informasi tersebut kedalam model matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel

Tabel 3. Matriks SWOT

IFAS	STRENGTHS (S) 1. Biaya masuk murah 2. Ramah lingkungan 3. Akses mencapai lokasi 4. Agrowisata bersifat edukasi	WEAKNESSES (W) 1. Keterbatasan tenaga kerja 2. Promosi yang belum intensif dan gencar 3. Fasilitas yang tersedia 4. Belum ada diversifikasi produk
EFAS OPORTUNITY (O) 1. Perkembangan teknologi yang sudah pesat 2. Adanya bentuk kerjasama dengan pihak lain 3. Terdapat dukungan dari tokoh masyarakat 4. Peluang bagi investor untuk pengembangan SDA	STRATEGI (SO) 1. Merencanakan pengembangan Agrowisata dengan cara menambah beberapa spot foto yang beragam dan bervariasi 2. Trus melakukan peningkatan promosi yang menarik untuk Agrowisata melalui sosial media, pembuatan brosur, banner, brosur dan lainnya. 3. Membuat beberapa sistem edukasi untuk pengunjung yang sudah terintegrasi.	STRATEGI (WO) 1. Memperbaiki serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia 2. Melakukan pendataan secara rinci dan detail mengenai kekurangan fasilitas sehingga dapat di tambah 3. Melakukan diversifikasi olahan dari melon yang dapat di pasarkan ke konsumen
THREATS (T) 1. Munculnya agrowisata dengan konsep yang sejenis 2. Minat pengunjung atau konsumen untuk datang kembali 3. Perkembangan beberapa agrowisata lain yang sudah mempunyai ciri khas 4. Beberapa faktor gangguan hama pada tanaman yang cenderung sulit dikontrol	STRATEGI (ST) 1. Lebih menampilkan ciri khas atau keunikan dari Agrowisata Kampung Melon 2. Melaksanakan pengembangan dengan mengikuti tren wisata yang paling diminati. 3. Menjaga dan terus meningkatkan perawatan pada tanaman di Agrowisata Kampung Melon	STRATEGI (WT) 1. Memberi penawaran potongan harga (discount) kemudian mengadakan undian hadiah pada sebuah acara 2. Dapat memberikan rasa nyaman terhadap konsumen (sikap ramah tamah)

Dari tabel diatas terdapat strategi alternatif yang dapat dirumuskan

berdasarkan analisis SWOT kemudian dapat dipertimbangkan oleh agrowisata

kampung melon. Strategi yang bisa diterapkan dalam kondisi ini yaitu dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang “agresif (*Growth*)” strategi agresif ini lebih fokus kepada S-O (Strengths-Opportunities) sebagai berikut :

Strategi S-O (*Strengths-Opportunity*)

- a. Dapat melakukan pengembangan agrowisata yaitu dengan cara menambah spot foto yang beragam dan membuat wisata yang berbeda dan bervariasi agar para wisatawan yang datang berkunjung dapat mengambil gambar di *handphone* nya masing-masing.
- b. Secara berkala harus terus menerus melakukan beberapa peningkatan seperti promosi untuk agrowisata melalui media sosial, pembuatan brosur, banner, dan lainnya. Cara yang dapat dilakukan dengan promosi adalah ditingkatkan secara *online* maupun promosi secara *offline*, seperti halnya dengan cara membuat konten-konten yang menarik dan mengedukasi, serta menyebarkan brosur, sehingga makin banyak masyarakat umum dan bahkan orang luar daerah yang mengetahui tentang agrowisata kampung melon.
- c. Membuat sistem edukasi kepada pengunjung yang terintegrasi

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil analisis internal Agrowisata Kampung Melon Langensari terdapat kekuatan diantaranya biaya masuk murah, ramah lingkungan, akses mencapai lokasi agrowisata bersifat edukasi. Dan kelemahan diantaranya adalah kurangnya kemampuan tenaga kerja, promosi yang belum dilaksanakan secara intensif dan gencar, fasilitas yang sudah tersedia kurang memadai, belum adanya diversifikasi produk olahan dari buah melon. Dan berdasarkan hasil analisis eksternal Agrowisata Kampung Melon Langensari diperoleh peluang yaitu perkembangan teknologi yang sudah pesat, adanya bentuk kerjasama dengan beberapa pihak lain, terdapat dukungan dari tokoh masyarakat setempat, peluang bagi investor untuk pengembangan sumber daya alam. Ancaman yang terdapat pada Agrowisata Kampung Melon adalah munculnya agrowisata sejenis, minat pengunjung untuk datang kembali, serta adanya perkembangan dari beberapa agrowisata lain yang sudah mempunyai ciri khas, serta faktor gangguan hama yang cenderung sulit dikontrol.
2. Alternatif strategi yang dapat diterapkan pada Agrowisata Kampung Melon

adalah fokus kepada Strategi S-O (*Strenghts-Opportunity*) yaitu:

- 1) Membuat dan melaksanakan pengembangan Agrowisata dengan beberapa cara salah satunya menambah spot foto yang beragam dan wisata yang bervariasi
- 2) Dapat melakukan peningkatan promosi secara terus menerus
- 3) membuat sistem edukasi pada pengunjung yang terintegrasi

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk Agrowisata Kampung Melon yaitu sebagai berikut :

1. Secara berkelanjutan melakukan pengembangan terus menerus baik di dalam Agrowisata itu maupun dalam pembudidayaan tanaman melon itu sendiri serta terus melakukan pengembangan promosi sehingga para pengunjung lebih tertarik untuk datang dan akan terus datang kembali.

2. Diharapkan bisa untuk menerapkan beberapa formulasi strategi yang telah dibuat dan terus melakukan inovasi yang lebih baru terhadap agrowisata maupun menambahkan berbagai produk yang dapat menjadi unggulan dari agrowisata kampung melon tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti. 2019. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R/D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, P. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: Penerbit Alfa
- Utama, I. G. B. R. dan I. W. R. Junaedi. 2019. Program kemitraan masyarakat Desa Wisata Blimbingsari, Melaya, Jembrana, Bali. *Jurnal Aplikasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 2 (2): 54-68.